

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka adalah suatu kondisi yang menyebabkan kerusakan atau hilangnya sebagian jaringan tubuh. Terdapat berbagai macam penyebab luka, seperti trauma benda tajam, trauma benda tumpul, akibat perubahan suhu, paparan zat kimia tertentu, ledakan, gigitan hewan, sengatan listrik, terpapar api, dan sebagainya.¹ Efek yang ditimbulkan akibat luka bervariasi. Utamanya, luka menyebabkan gangguan, penurunan, ataupun kerusakan dari fungsi dan struktur anatomi tubuh.^{1,2}

Penggolongan luka yang utama dapat didasari oleh proses terjadinya luka (*mechanism of injury*) dan derajat terkontaminasinya luka tersebut oleh mikroorganisme (*degree of contamination*). Berdasarkan proses terjadinya luka, dapat dibagi menjadi luka tertutup yaitu luka memar, luka trauma, dan luka terbuka yakni luka lecet, luka sayat, luka robek, luka tusuk, luka potong, luka tembak, luka gigit, luka bakar, serta luka lainnya seperti luka radiasi, luka akibat kontaminasi zat kimia, luka sengatan listrik, dan lain-lain. Sedangkan bila didasari oleh kontaminasinya dapat dibagi menjadi luka bersih, luka bersih terkontaminasi, luka terkontaminasi, dan luka kotor atau terinfeksi.^{1,3}

Berdasarkan dari waktu penyembuhannya, luka dapat digolongkan menjadi dua yaitu luka akut dan kronik. Luka akut merupakan cedera jaringan yang masih dapat pulih kembali seperti keadaan normal dengan bekas luka yang minimal dalam rentang waktu 8-12 minggu. Sementara luka kronik merupakan luka dengan proses pemulihan yang lambat, dengan waktu penyembuhan lebih dari 12 minggu dan terkadang dapat menyebabkan kecacatan.²

Luka juga dapat dibedakan menjadi beberapa stadium berdasarkan kedalaman dan luasnya luka. Stadium I merupakan luka superfisial yaitu luka yang terjadi hanya pada lapisan epidermis kulit. Stadium II merupakan luka dengan hilangnya lapisan kulit pada epidermis dan bagian atas dari dermis, dengan tanda klinis seperti abrasi, blister, atau lubang yang dangkal. Stadium III merupakan luka yang keseluruhan kulitnya yang meliputi kerusakan hilang dengan nekrosis jaringan subkutan. Luka ini mengenai lapisan epidermis, dermis, dan fascia tetapi tidak mengenai otot. Pada stadium IV, luka telah mencapai lapisan otot, tendon, dan tulang dengan adanya destruksi atau kerusakan yang luas.⁴

Prevalensi dari luka mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monuteaux, Fleegler, dan Lee pada tahun 2017, di Amerika Serikat dilaporkan 1.4 juta orang dewasa dirawat karena luka kekerasan di tahun 2000 sampai 2010, dengan prevalensi 1.6% dari semua pasien dewasa di Unit Gawat Darurat (UGD) di Amerika Serikat.⁵

Di Indonesia sendiri, jumlah penduduk yang mengalami luka atau cedera secara nasional pada tahun 2013 hingga 2018, mengalami peningkatan dari 8,2% menjadi 9,2%. Luka paling sering terjadi di rumah, jalan raya, tempat bekerja, dan sekolah dengan persentase berturut-turut sebesar 44,7%; 31,4%; 9,1%; dan 6,5%. Cedera sering dialami oleh usia 15-24 tahun, laki-laki, usia sekolah, dan penduduk yang berdomisili di daerah perkotaan. Sedangkan, luka akibat transportasi kendaraan bermotor sering dialami antara lain oleh laki-laki usia produktif yaitu SMA hingga umur 44 tahun dengan kejadian paling tinggi di usia 15-24 tahun.⁶

Sebagai mahasiswa kedokteran, mengetahui berbagai macam jenis-jenis luka merupakan salah satu kompetensi penting untuk menjadi seorang dokter. Pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis luka dapat membantu dalam menentukan kondisi pasien dan penanganan yang tepat untuk pasien

tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik dan klinik FK UKI tentang jenis-jenis luka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa preklinik FK UKI terhadap jenis-jenis luka?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik FK UKI terhadap jenis-jenis luka?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik dan kepaniteraan klinik FK UKI terhadap jenis-jenis luka?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik dan kepaniteraan klinik FK UKI terhadap jenis-jenis luka.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik FK UKI terhadap jenis-jenis luka.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik FK UKI terhadap jenis-jenis luka.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik dan klinik FK UKI terhadap berbagai jenis-jenis luka.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan penerapan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian.
2. Menambah pengetahuan peneliti mengenai jenis-jenis luka dari segi kedokteran dan medikolegal.
3. Mendapat informasi mengenai pengetahuan mahasiswa FK UKI mengenai

jenis-jenis luka.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan, informasi, dan menambah bahan kepustakaan sehingga menjadi bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan mutu lulusan fakultas kedokteran FK UKI dan memperbaiki proses belajar mengajar di FK UKI.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Memberikan informasi mengenai pengetahuan mahasiswa FK UKI terhadap jenis-jenis luka.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengenali jenis-jenis luka sebagai suatu pertimbangan dalam upaya penanganan luka bagi masyarakat